

**PENGUATAN PENGELOLAAN DAERAH PERLINDUNGAN  
LAUT DESA GOTOWASI SEBAGAI  
UPAYA PERLINDUNGAN SPESIES PRIORITAS**



**YAYASAN**

**STUDI ETNOLOGI MASYARAKAT NELAYAN KECIL  
(SEMANK) MALUKU UTARA**



**LAPORAN AKHIR PROGRAM**

**09 Januari 2019 – 30 Oktober 2019**

## I. INFORMASI PROGRAM

<u>Wilayah Pendanaan</u>	: PFA 5 KBA Teluk Buli
KBA	: Teluk Buli
Strategic Direction(s)	: Perlindungan pesisir dan laut.
<u>Nama Proyek</u>	: Penguatan Pengelolaan Daerah Perlindungan laut Desa Gotowasi sebagai Upaya Perlindungan Spesies Prioritas
<u>Nomor Laporan</u>	: 03
<u>Periode waktu</u>	: 09 Januari 2019 – 30 Oktober 2019 (10 bulan)
<u>Disampaikan oleh</u>	: Mufti Abd. Murhum (Penanggung jawab Proyek)
<u>Tanggal</u>	: 14 November 2019
<u>Hibah CEPF:</u>	
(a) dalam USD	: 16,666.68,-
(b) dalam mata uang lokal (Rp)	: 220.000.200
Kontribusi Mitra	: berupa <i>In kind</i> meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja
<u>Kontribusi donor (program) lain (jika ada):</u>	-
<u>Periode program</u>	: Tahun ke-2
Lembaga pelaksana (mitra)	: Yayasan SEMANK Maluku Utara

## II. RINGKASAN

Proyek perlindungan kawasan ekosistem pesisir dengan tema utama pengembangan daerah perlindungan laut berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gotowasi yakni bagian selatan teluk Buli di Pulau Halmahera. Proyek ini dimaksudkan sebagai upaya melindungi terhadap tiga ekosistem pesisir dan 2 spesies prioritas yakni penyu dan dugong. Seperti diketahui tiga ekosistem ini banyak dimanfaatkan baik sebagai tempat berkebum, pengambilan kayu bakar, tangkapan ikan dan biota ekonomis lainnya. Penyu dan dugong juga banyak dimanfaatkan yakni dengan mengambil telur dan dagingnya untuk konsumsi dan obat. Hal ini bila dibiarkan, dalam jangka panjang ketiga ekosistem dan spesies prioritas akan menurun populasinya. Untuk mendukung proyek tahun pertama, fokus utama proyek ini pada 2 output (luaran) yang hendak dicapai: (1) *Peningkatan kapasitas KP-DPL dan BumDes dalam melakukan perlindungan spesies prioritas.*; (2) *Implementasi pengelolaan DPL yang mengacu pada PerDes dan perencanaan desa.*

Untuk mencapainya, maka setiap output (luaran) dikembangkan beberapa kegiatan. **Output pertama;** Peningkatan kapasitas KP-DPL dan BumDes dalam melakukan perlindungan spesies prioritas. Untuk mencapai output pertama, maka dilaksanakannya kegiatan pendampingan kepada komunitas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Studi ekosistem terumbu karang
2. Pelatihan penguatan tim pengamatan dugong dan penyu
3. Pengamatan aktivitas Dugong
4. Pengamatan aktivitas Penyu
5. Sosialisasi hasil studi dan pengamatan
6. Pelatihan penangkaran penyu

**Output kedua:** Implementasi pengelolaan DPL yang mengacu pada PerDes dan perencanaan desa. Untuk mencapai output kedua, maka dilaksanakannya kegiatan pendampingan kepada komunitas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sinkronisasi data terbaru peta zonasi dan draf perdes
2. Pengesahan dan sosialisasi isi PerDes
3. Workshop perencanaan dan manajemen pengelolaan kawasan DPL bagi KP-DPL
4. Workshop integrasi pengelolaan DPL dengan skema usaha BumDes
5. Pelatihan pengelolaan buah mangrove bagi perempuan
6. Implementasi rencana kerja KP-DPL

Secara umum semua kegiatan yang dirancang untuk mendukung output (luaran) dari proyek telah terlaksana. Dalam perjalanan pelaksanaan, terdapat beberapa program dan kegiatan yang belum maksimal dilaksanakan dan belum memberikan hasil dan indikator yang terukur.

**Output pertama;** *Peningkatan kapasitas KP-DPL dan BumDes dalam melakukan perlindungan spesies prioritas.* Untuk mencapai output pertama maka kegiatan ini yaitu

difokuskan pada pelatihan kepada kelompok pengelola daerah perlindungan laut dan pengurus BumDes untuk menjaga ekosistem agar tidak rusak dan pemantauan keberadaan dugong dan penyu secara sederhana, sebut saja pengamatan secara langsung penyu dan dugong beraktivitas di perairan, selain pelatihan juga ada sosialisasi kepada warga tentang pentingnya menjaga ekosistem lamun dan terumbu karang, kerana dua ekosistem ini merupakan habitat dan tempat mencari makan bagi spesies prioritas. Setelah dilakukan sosialisasi akan pentingnya dan manfaat DPL itu sendiri untuk kehidupan spesies penyu dan dugong, staf Semank melakukan pelatihan kembali kepada KP-DPL tentang penangkaran telur penyu, pelatihan ini dimaksudkan agar pada program KP-DPL tentang penangkaran penyu dapat dipahami bersama cara penangkaran penyu yang baik. Dan KP-DPL akan bekerja seperti melihat telur penyu dapat di amankan di pesisir yang dinilai aman dekat dengan ruma warga KP-DPL dan ada penjaga serta dibuat tanda mengenai telur penyu itu sendiri. Output pada program ini berjalan dengan lancar dan KP-DPL dan BumDes memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga laut seperti ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang karena tiga ekosistem ini merupakan sumber kehidupan bagi spesies prioritas, selain itu KP-DPL merasa senang atas pelatihan yang dilakukan berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Foto dari kiri ke kanan= penguatan kapasitas tim pemantau, pelatihan pemantauan penyu dan dugong, workshop integrase program dan pelatihan penangkaran penyu.

**Output kedua:** *Implementasi pengelolaan DPL yang mengacu pada PerDes dan perencanaan desa.* Output ini dianggap berhasil karena semua kegiatan, strategi, dan indikator pendukungnya terpenuhi. Mulai dari kegiatan pengesahan perdes di lakukan bersama Pemdes di kantor desa gotowasi, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi ke desa tetangga yang diketahui warga desanya sering melakukan aktivitas penangkapan di kawasan DPL dan sekitarnya. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan kampanye berupa pemasangan poster dan menemui warga desa dengan memberi penjelasan di tempat yang strategis dan banyak dikunjungi orang seperti kantor desa, kantor camat, kios dan kantor pos polisi, kantor sekolah di desa Gotowasi maupun di desa tetangga. Hal ini poster kampanye tentang Perdes dan Perlindungan bagi Spesies dapat di distribusikan di setiap titik yang sudah di tentukan dan berjalan efektif. Selai itu kegiatan pelatihan penguatan program dan manajemen bagi KP-

DPL dalam menegelola DPL dan menyusun sinergi program dengan BumDes. Pada kegiatan implentasi program, staf Semank selain mengadakan diskusi informal untuk penguatan manajemen, juga membantu menyusun program KP-DPL. Kegiatan yang tidak kalah menariknya adalah pelatihan pengelohan buah mangrove bagi perempuan. Kegiatan yang dimaksudkan agar dalam mengelolah DPL buah mangrove juga dapat dikelolah sebagai produk unggulan baik bagi KP-DPL maupun BumDes. Pelatiahn ini diikuti oleh kaum perempuan dan beberapa peserta sangat berkesan, karena menurut mereka buah mangrove ini sebelumnya tidak bernilai bagi mereka, dan sekarang mereka sudah mengetahui manfaat dari buah mabgrove itu sendiri, salah satunya adalah pengolahan buah mangrove dengan berbagai macam olahan kue seperti dodol gieg, selai gieg, sirup gieg, jus gieg, roti bakar dari tepung guwoi, permen gieg, kue dari tepung gowoe.



Gambar 2. Foto kiri ke ke kanan=Rapat sinkronisasi data, penetapan PerDes, pelatihan olahan buah mangrove dan penyebaran poster (sangsi bagi pelanggar dan dampak kesehatan bila konsumsi daging dan telur penyu)

### III. CAPAIAN

**Objective :** Pengelolaan DPL desa Gotowasi dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa sesuai dengan Peraturan Desa dan perencanaan pembangunan di desa.

A. Objective telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut :

1. Sejumlah 50% warga desa & 50% di luar desa memiliki peningkatan pengetahuan tentang ekosistem pesisir dan laut dan sebanyak 30% melakukan aksi-aksi perlindungan dan pelestarian secara sukarela.
2. Perilaku warga yang merusak tiga ekosistem berkurang sebesar 50%.
3. Dokumen DPL sebelumnya disingkronisasi dengan data dan informasi hasil kajian yang baru (terumbu karang dan spesies prioritas) dan disepakati secara partisipatif antara warga desa, pemerintah desa dan Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata Badan Lingkungan Hidup
4. Program kerja DPL terintegrasi dengan RPJMDesa, Program Kerja BumDes, Rencana Kerja Pemerintah (Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata & Dinas Lingkungan Hidup).
5. KP-DPL memiliki kapasitas tinggi sehingga aktif menjalankan program perlindungan DPL

**Indikator 1 dipenuhi melalui capaian,** yakni sejumlah 50% warga desa & 50% di luar desa memiliki peningkatan pengetahuan tentang ekosistem pesisir dan laut dan sebanyak 30% melakukan aksi-aksi perlindungan dan pelestarian secara sukarela.

Peningkatan pengetahuan dan aksi pelestarian secara sukarela dipenuhi melalui pelibatan warga desa Gotowasi dan warga dilura desa Gotowasi (desa tetangga) dalam setiap kegiatan proyek yakni kegiatan pelatihan/workshop dan sosialisasi melalui media focus grup discussion (FGD) serta penyampaian/penyebaran poster dengan tema utama konservasi ekosistem pesisir, pengelolaan KP DPL, tugas dan fungsi KP-DPL dan pentingnya melindungi dan melestarikan spesies prioritas yakni penyu dan dugong.

Capaian (verifikasi) dari indikator 1. Dapat dilihat dari daftar hadir dan antusias dari warga dalam mengikuti setiap kegiatan proyek. Namun, indikator kehadiran ternyata tidak cukup menjadi bukti peningkatan pemahaman, kepedulian serta aksi nyata warga yang ikut berpartisipasi aktif pada kegiatan proyek. Sebab pada musim penyu bertelur sekitar bulan Mei-Agustus 2019 masih ditemukan adanya oknum warga yang menggali dan mengambil telur penyu dan tidak ada aksi nyata seperti PELARANGAN/PERLAWANAN atau tindakan lainnya dari warga.

**Indikator 2 dipenuhi melalui capaian,** yakni perilaku warga yang merusak tiga ekosistem berkurang sebesar 50%.

Perilaku warga yang melakukan aktivitas yang dapat merusak tiga ekosistem berkurang sebesar 50% dapat dipenuhi melalui pelibatan warga desa Gotowasi dalam setiap kegiatan proyek yakni kegiatan pelatihan/workshop dan sosialisasi melalui media focus grup discussion (FGD) dan warga dilura desa Gotowasi seperti desa Tewel, Loloelamo, Peteley, Waci, Bicoli seperti kegiatan penyampaian/penyebaran poster dengan tema utama konservasi

ekosistem pesisir, pengelolaan KP DPL, tugas dan fungsi KP-DPL dan pentingnya melindungi dan melestarikan spesies prioritas yakni penyu dan dugong.

Capaian (verifikasi) dari indikator 2, Amatan yang dilakukan dari awal hingga akhir proyek, aktivitas warga selama 10 bulan proyek berlangsung, tidak ditemukan adanya aktivitas penebangan kayu bakau yang berlebihan, tidak ditemukan peenggakapan ikan menggunakan alat yang berusak, pengambilan moluska juga hanya untuk kebutuhan sendiri dan tidak lagi untuk dijual, serta tidak ditemukan lagi kegiatan membuka kebun di sekitar kawasan ekosistem mangrove. Gambaran foto hutan mangrove menggunakan drone terlihat tidak ada aktivitas dan perubahan lahan yang terjadi, seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3..Foto Gambaran hutan mangrove yang tidak mengalami perubahan yang signifikan

**Indikator 3 dipenuhi melalui capaian**, yakni Dokumen draft PerDes DPL sebelumnya disinkronisasi dengan data dan informasi hasil kajian terbaru (studi terumbu karang dan pemantauan spesies prioritas) dan disepakati secara partisipatif dengan melibatkan warga desa, pemerintah desa dan Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata Badan Lingkungan Hidup.

Dokumen draft PerDes Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang telah disusun pada tahun pertama (2018) sebelum disahkan dan diterpkan dilakukan sinkronisasi data dan informasi hasil kajian terbaru dan disepakati secara partisipatif dengan melibatkan warga desa, pemerintah desa dan Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata Badan Lingkungan Hidup. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13-17 Agustus 2019.

**Poin Penting yang dibahas :**

*Ringkasan aktivitas:*

*Tanggal 14 Agustus 2019:*

Berdasarkan jadwal yang disepakati, maka pada malam tanggal 14 Agustus 2019 staf yayasan Semank berdiskusi dengan Kepala Desa Gotowasi tentang progres RanPerdes yang saat ini sedang digodok oleh tim penyusun RanPerdes bentukan Kepala Desa Gotowasi. Kepala Desa Gotowasi dalam keterangannya telah menginformasikan kepada staf yayasan Semanki bahwa Tim Penyusun RanPerdes telah melaksanakan tugas dengan baik, capaian materinya sudah 95% dengan kata lain bahwa RanPerdes saat ini sudah hampir rampung tinggal butuh asistensi dari tim yayasan Semank dan konsultasi ke Bagian Hukum Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Timur.

Pada tanggal 15 Agustus 2019 staf yayasan Semank berdiskusi dengan tim penyusun RanPerdes, setelah membaca kembali pasal demi pasal dalam Ranperdes maka perdebatan paling panjang adalah persoalan sanksi terhadap pelanggar aturan, baik warga Desa Gotowasi maupun desa tetangga lainnya yang sering memanfaatkan sumber daya dengan cara yang tidak ramah lingkungan. Pasal-pasal yang menuai perdebatan adalah:

1. Jarak antara sungai dan tempat pemanfaatan kayu mangrove, ukuran diameter kayu yang wajar diambil dan jumlah pengambilan.
2. Presentase pengambilan jumlah telur penyu yang ditemui apakah 30%, 50% atau 75%.

Dari diskusi panjang dengan Kepala Desa Gotowasi serta tim penyusun PerDes, maka menghasilkan kesepakatan diantaranya :

1. Setiap orang atau kelompok masyarakat yang menebang mangrove harus diatas diameter 10 cm;
2. Penebangan pohon mangrove juga harus mempertimbangkan jarak tebang antar pohon minimal 10 m;
3. Jarak penebangan pohon mangrove dengan sungai harus lebih dari 50 m;
4. Setiap orang atau kelompok masyarakat yang menebang pohon mangrove harus menggantikannya dengan cara menanam kembali yang jumlahnya harus dua kali lipat dari yang di tebang;
5. Setiap orang atau kelompok masyarakat dilarang mengambil telur penyu.

Setelah mendapat kesepakatan bersama, maka seluruh rangkaian kegiatan penyusunan materi draft RanPerdes dianggap rampung. Selanjutnya menunggu jadwal BPD dan kepala desa untuk pengesahan.

Capaian (verifikasi) dari indikator 3. Dapat dilihat dari daftar hadir dan antusias dari warga dalam mengikuti kegiatan sinkronisasi data dan pendalaman isi PerDes serta telah tersusunya draft final PerDes DPL Desa Gotowasi yang siap di sahkan.

**Indikator 4 dipenuhi melalui capaian**, yakni Program kerja DPL terintegrasi dengan RPJMDesa, Program Kerja BumDes, Rencana Kerja Pemerintah (Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata & Dinas Lingkungan Hidup).

Program kerja KP DPL yang sebelumnya telah disusun secara internal dan melalui kegiatan workshop dan pertemuan. maka program tersebut diterintegrasikan dengan RPJMDesa, Program Kerja BumDes, Rencana Kerja Pemerintah (Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata & Dinas Lingkungan Hidup). Untuk catatan: rencana program dinas ini, Kadis Parawisata berkali-kali dalam forum informal pada saat menghadiri kegiatan proyek baik sebagai narasumber maupun peserta telah menyampaikan bahwa dinasnya telah menjadikan desa Gotowasi sebagai desa wisata dan akan mengembangkan paket wisata disesuaikan/mengikuti arahan kawasan DPL yang telah di buat. Sedangkan Kadis Perikanan, menyampaikan akan menjadikan KP-DPL sebagai Kelompok POKWASMAS agar kedepan bisa mendapatkan bantuan sarana dan akan memperkuat tugas dan fungsinya sebagai lembaga pengawasan



sumberdaya pesisir. Atas dasar itu, pihak pelaksana (SEMANK) telah menyurati dinas perikanan untuk pengesahan KP-DPL sebagai kelompok POKWASMAS.

Capaian (verifikasi) dari indikator 4. Dapat dilihat dari daftar hadir dan antusias dari warga dalam mengikuti kegiatan serta tersusunnya dokumen program kerja KP DP.

**Indikator 5 dipenuhi melalui capaian, yakni KP-DPL memiliki kapasitas tinggi sehingga aktif menjalankan program perlindungan DPL**

Kapasitas Kelompok Pengelola DPL meningkat (tinggi) dilakukan melalui pelibatan pengurus KP DPL dalam semua kegiatan Proyek, baik pelatihan, workshop dan aktivitas lain. Capaian (verifikasi) dari indikator 5. Pada indikator 5 ini, selama proyek berlangsung banyak anggota KP DPL yang tidak aktif. Ketidak aktifan ini disebabkan karena adanya kesibukan pribadi masing-masing, juga setelah kegiatan monitoring dan evaluasi oleh pimpinan proyek, baru diketahui bahwa masalah utama ketidak aktifan dikarenakan adanya konflik internal bermotif politik, (terjadi dukung mendukung kandidat calon anggota dewan yang berbeda diantara anggota KP DPL), dan sampai terjadi ancana antar anggota kelompok.



Gambar 4. Pengukuhan KP-DPL hasil revisi oleh Kades Gotowasi

Atas dasar itu, pada bulan Agustus telah dilakukan evaluasi dan pada bulan September 2019 telah dilakukan revisi pengurus sebanyak 4 orang yang tidak aktif, dengan surat keputusan dari pemerintah Desa Gotowasi, SK NOMOR: 01/SK/DPL/D-G/XI/2019 tentang Penetapan Kelompok Pengelola Daerah Perlindungan Laut (KP-DPL) Desa Gotowasi Kec. Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur yang sebelumnya telah dikukuhkan. Adapun susunan pengurus sebagai ketua/koordinator Nadi Ayub dan bendahara Saifudun A Rahim.

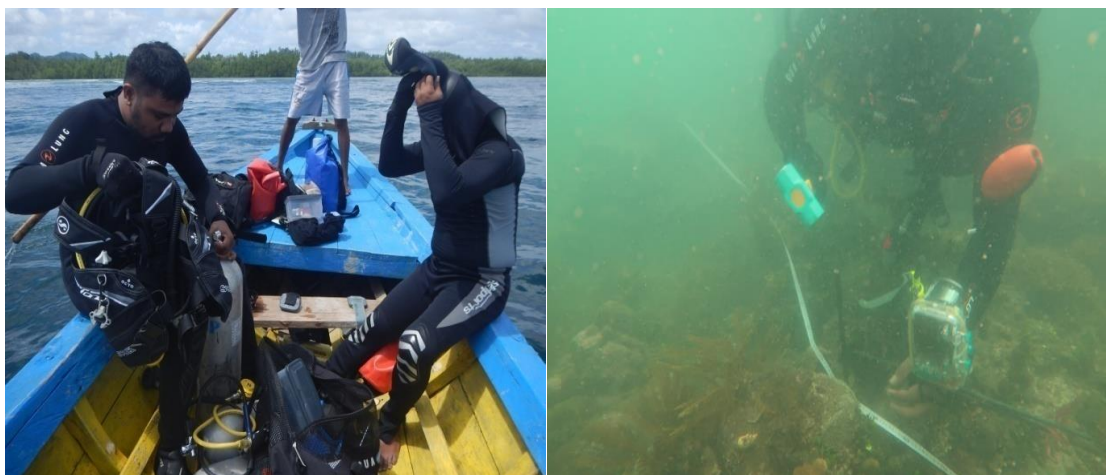
## B. Ouput

**Output 1** :Peningkatan kapasitas KP-DPL dan Pengurus BumDes dalam melakukan perlindungan spesies prioritas.

Ouput 1 ini telah dicapai oleh program, yaitu dengan mengadakan studi terumbu karang, pelatihan/workshop dan edukasi tentang ekosistem pesisir, spesies prioritas dan upaya konservasi.

**Indikator dari output-1** adalah terdapat data hasil pemetaan dan kajian ilmiah berupa jumlah spesies, populasi, luasan sebaran, serta spesies prioritas pada ekosistem terumbu karang. Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan aktivitas yakni Studi ekosistem terumbu karang.

Kegiatan studi ekosistem terumbu karang ini merupakan kegiatan awal proyek dengan melibatkan tenaga ahli dari Fakultas Perikanan dan Kelautan Unkhair sebanyak dua orang dan melibatkan KP-DPL dengan tujuan untuk mengetahui kondisi karang, ikan karang dan megabentos, membuat plot transek permanen untuk keperluan pemantauan diwaktu mendatang. Data yang dikumpulkan dipakai sebagai data dasar, dan acuan untuk pemantauan di lokasi yang sama pada waktu mendatang dan juga akan menjadi bahan informasi dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan konservasi terutama penyusunan draft PerDes DPL. Untuk kebrlanjutan kegiatan ini KP-DPL dapat memonitoring kawasan terumbu karang agar tetap terjaga.



Gambar 5. Foto kiri ke ke kanan=Tim penyelam melakukan persiapan dan pemasangan patok monitoring terumbu karang.

Kegiatan studi ini dilakukan di daerah perlindungan laut (DPL) di perairan Desa Gotowasi pada tanggal 9 - 13 Januari 2019 dengan jumlah peserta kegiatan studi ekologi terumbu karang terdiri dari dua staf lapangan, dua anggota KP-DPL, satu tim dari BumDes dan dua tim ahli dari Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Khairun.

Capaian (verifikasi) dari kegiatan studi ekosistem terumbu karang, yakni telah terdokumentasi berupa laporan data tentang kondisi terumbu, jenis terumbu, macro dan megabentos serta status kualitas terumbu karang, telah dipasang patok / tanda monitoring

sebanyak 2 titik yang terpasang dan berfungsi sebagai pemantauan kualitas terumbu karang di lokasi yang sama pada waktu mendatang.

**Indikator dari output-2** Warga dan dinas terkait terlibat aktif dalam sosialisasi hasil studi dan implementasi perlindungan spesies prioritas

Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni pelatihan penguatan tim pengamatan aktivitas penyu dan dugong dan kegiatan pemantauan penyu dan dugong di habitatnya.

### 1. Pelatihan Penguatan Tim Pengamatan Aktivitas Penyu Dan Dugong.

Kegiatan Pelatihan Penguatan Tim Pengamatan Aktivitas Penyu Dan Dugong tujuan agar peserta dapat memahami dan menguasai teknik pemantauan dan pengukuran (pengisian data form) penyu dan dugong, memiliki peningkatan pengetahuan tentang pentingnya konservasi dan perlindungan penyu dan dugong di desanya. Selain penyampaian materi, narasumber juga melaukan pemutaran film tentang peangkaran penyu dan konservasi dugong di Indonesia.



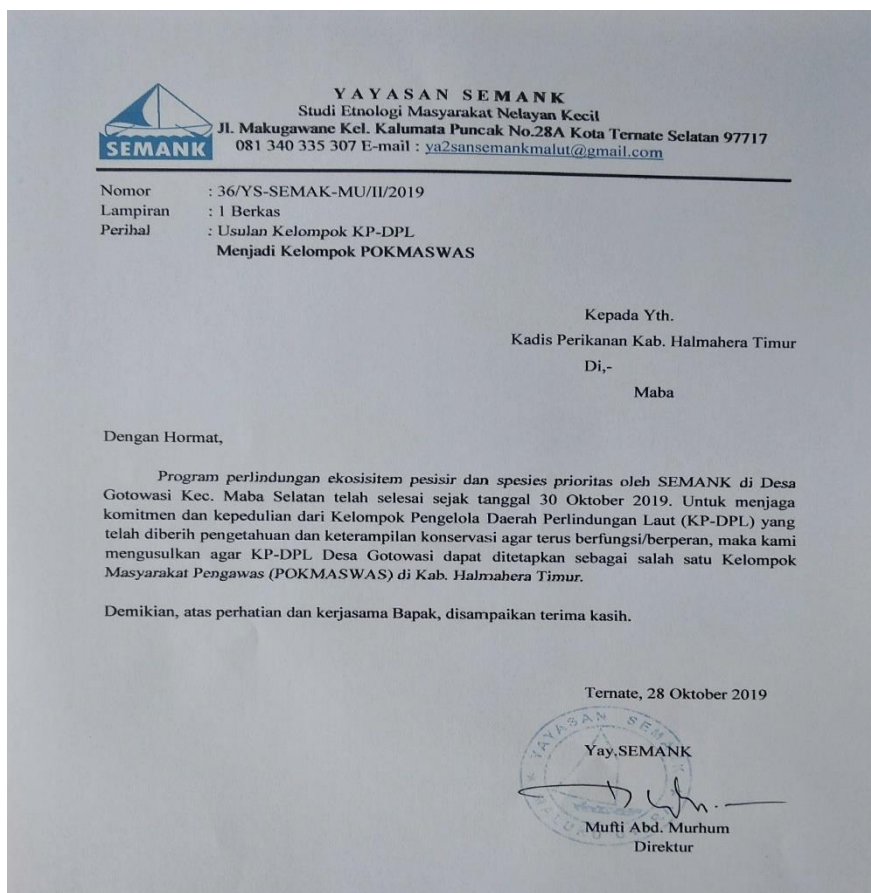
Gambar 6. Foto kiri ke ke kanan= Sambutan oleh Direktur SEMANK, Kades Gotowasi dan sambutan sekaligus membuka kegiatan oleh Kadis Perikanan. Serta penyampaian materi dari Dosen Unkhair dan penyerahan buku profile SD Pesisir Desa Gotowasi.

Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua tahap yaitu pelatihan teknis pemantauan dan tatacara pengukuran (pengambilan data/pengisian form data) dan pelatihan penguatan pengetahuan dan wawasan tentang konservasi dan perlindungan penyu dan dugong. Kegiatan

ini di hadiri oleh kadis Perikanan Kabupaten Halmahera Timur dan Kepala desa Gotowasi. Saat pembukaan pak Kadis dan Kades diberi kesempatan untuk memberikan sambutan. Secara umum sambutan Kadis Perikanan yakni akan memberikan atau membantu fasilitas /sarana penunjang pengelolah KP-DPL dan KP-DPL akan diupayakan untuk ditetapkan sebagai kelompok pengawasan masyarakat (POKWASMAS) serdangkan Kades Gotowasi menyampaikan akan memfasilitasi lokasi pembangunan pos pemantauan dan lokasi pengankaran penyudu di desanya

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor desa Gotowasi pada tanggal 25 Februari 2019. Selain dihadiri oleh Kadis Perikanan dan Kades Gotowasi, secara umum peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 15 orang Kelompok DPL atau KP-DPL, yang merupakan tim pengamatan aktivitas penyudu dan dugong. Selain itu juga dihadiri oleh 20 orang siswa-siswi SMP-SMA beserta dewan gurunya, hal ini sebagai upaya memberi pemahaman sejak dini bagi siswa/I terhadap ekosistem pesisir dan spesies prioritas serta upaya konservasinya. Selain penyampaian materi dan motivasi dari narasumber, acara juga diakhiri dengan penyerahan buku profile SD pesisir Desa Gotowasi dari Direktur SEMANK kepada Kadis Perikanan, Kades Gotowasi, Kepsek SMPN Gotowasi dan para guru yang hadir.

Capaian (verifikasi) dari kegiatan penguatan tim pengamatan penyudu dan dugong, yakni selain daftar hadir, laporan dan dokumentasi juga surat dari SEMANK pada Kadis Perikanan dengan perihal usulan pengesahan KP DPL menjadi POKWASMAS seperti dibawah ini.



## 2. Kegiatan Pemantauan Penyu dan Dugong

Kegiatan Pemantau penyu dan dugong adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh KP-DPL dan akan didampingi oleh staf lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret-Juni 2019. Sebelum dilaksanakan kegiatan pemantau staf proyek berkoordinasi dan pertemuan bersama KP-DPL untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pemantauan. Setelah pertemuan bersama KP-DPL dan menetapkan jadwal pemantauan, KP-DPL juga menetapkan jadwal/piket pergantian orang dalam pelaksanaan pemantau, maka pembagian tugas pemantauan terdiri dari 3 kelompok. Dimana masing-masing kelompok berjumlah 3 orang. *Rincian lokasi pemantauan ; Kelompok 1 di pantai sekitar depan desa; Kelompo 2 di pantai Tapalo dam kelompok 3 di pantai Woli yang juga bertugas memantau dugong dengan menggunakan perahu di malam hari.*

Selama pemantauan kelompok banyak mendapatkan tekanan dan intimidasi dari beberapa warga karena motivasi ingin mengambil telur penyu. Dalam aktivitas pemantauan juga kelompok harus berlomba dengan beberapa warga yang juga melakukan pengambilan telur penyu. Hal ini yang menyebabkan banyak waktu dan kesempatan terbuang, karena kelompok takut ada benturan/konflik di lapangan (pantai). Ini juga yang membuat semangat kelompok sedikit melemah. Warga yang melakukan pengambilan ini adalah warga yang selama ini mengambil telur penyu untuk dikonsumsi dan dijual. Jumlah warga yang mengambil telur ini rata-rata sudah sepuh dan berjumlah 5 orang. Upaya pencegahan telah dilakukan oleh anggota kelompok, dimana kasus ini pernah dilaporkan pada aparat Desa, dan dijanjikan untuk dilakukan pemanggila terhadap oknum warga tersebut, namun sampai musim berakhir tidak ada tindakan. Hal lain yang kami dapatkan saat monev adalah aparat desa belum bisa melakukan tindakan apapun karena belum ada aturan yang mengikat warga.

### ***Ringkasan aktivitas pemantauan:***

Tanggal 22 Maret ampai Mei 2019:

Kegiatan pemantauan penyu dan dugong mulai dilakukan pada tanggal 22 Maret dimana saat itu waktu dimana musim bertelurnya penyu di pesisir Desa Gotowasi. Beberapa kali pemantauan yang dilakukan, kelompok hanya menemukan tempat sarang penyu karena telah didahului oleh beberapa warga.

Pada malam tgl 27 Maret kelompok 1 melakukan aktivitas pemantauan mendapatkan informasi ada warga yang menemukan se ekor penyu yang bertelur. Ciri penyu berwarna kuning kehijauan dan jumlah telur 115. Sehingga penyu ini adalah jenis penyu hijau (*C. mydas*)

Pada tanggal 29 Maret kelompok 2 menemukan warga yang baru saja menggali dan mengambil telur penyu. Setelah diwawancarai dan melihat ukuran lubang penyu diketahui adalah penyu sisik (*E. imbricate*) karena berwarna coklat pada punggung dan warna kuning pada sirip serta jumlah telur sebanyak 80 butir.

Pada tanggal 15 April, kelompok 3 menemukan dugong disekitar perairan Desa, yakni di depan muara sungai. Di daerah ini banyak ditemukan ekosistem lamun. Kelompok tidak dapat melakukan pengambilan dokumentasi karena hanya sepintas terlihat di bawah perahu. Namun dari hasil pendalaman dengan kelompok 3, jenis dugong yang ditemukan mirip seperti yang ditemukan/ditangkap oleh warga nelayan di daerah Wasilei beberapa bulan lalu.

Pada tanggal 13-17 Mei dan 13-17 Juni, kelompok pemantau dugong melakukan pemeriksaan habitat lamun, namun tidak ditemukan adanya aktivitas makan dari dugong.

Pada bulan April sampai Mei, tidak ada lagi temuan atau informasi kehadiran penyu dan dugong di pesisir desa Gotowasi. Namun ada informasi dari nelayan yang menangkap ikan dan singga di pulau-pulau depan Desa, mengatakan bahwa masih ada 1 sampai 3 ekor penyu yang bertelur disana. Setelah didalami, kemungkinan penyu yang ditemukan adalah jenis penyu yang sama yang ditemukan di pesisir Desa namun ada satu yang tubuhnya berukuran sangat besar dan diduga jenis lain, penyu belimbing. Dari beberapa diskusi dengan KP-DPL dan warga, jumlah penyu yang ditemukan melakukan peneluran di pesisir desa sangat sedikit, tidak setiap malam dan hanya 1 minggu 1-2 ekor yang bertelur. Sehingga diperkirakan jumlah penyu yang datang dan bertelur sekitar puluhan ekor dan terdapat 3 jenis penyu yang ditemukan pada musim ini.

Beberapa hal yang menyebabkan kehadiran penyu di pantai menjadi berkurang;

- a. Aktivitas warga di malam hari yang cukup tinggi, karena bertepatan dengan bulan ramadhan. Menyebabkan
- b. Pembangunan pelabuhan wisata di tapalo yang merupakan tempat ruwaya dari penyu sebelum mendarat ke pantai untuk bertelur. Termasuk juga tempat mencari makan dugong. Mengganggu aktivitas makan dugong.



Gambar 7. Kegiatan Pemantauan Penyu dan Dugong di pantai dan perairan Desa Gotowasi

Kegiatan dilaksanakan di pantai dan perairan desa gotowasi. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 13 Maret-Juni 2019 oleh KP-DPL dan di dampingi oleh staf lapangan Semank.

*Capaian (verifikasi) dari Pemantauan Penyu dan Dugong, yaitu :*

- Selama pengamatan tidak tim tidak menemukan penyu yang bertelur, namun dari hasil wawancara dengan para pemburu penyu, dapat disimpulkan hasil sementara sebagai berikut:
- Diperkirakan hanya puluhan ekor yang melakukan peneluran di sekitar pantai Desa Gotowasi Terdapat 2 sampai 3 jenis penyu yang mendarat dan melakukan peneluran di pantai desa Gotowasi yakni jenis penyu Pipih (*N. depressus*), penyu Hijau (*C. meydasi*) dan penyu Tempayang (*Caretta caretta*) dan hanya terdapat 1 jenis dugong

*Hal ini terjadi karena pada bulan Oktober 2019 oleh aparat POLAIR Halmahera Tengah telah menangkap 8 orang warga Halmahera Timur yang terbukti melakukan penangkapan dan pengambilan telur penyu di wilayah p. Gebe Halmahera Tengah dengan menggunakan 3 bodi perahu. Di tangan mereka, terdapat puluhan (18) ekor penyu yang telah di bunuh dan dagingnya disimpan pada cold box (berita ini dimuat di media on line moga bay.com). Kaksus hukum terhadap pemburuan penyu ini masih disidang di PN Tidore.*

### **3. Sosialisasi Hasil Studi Terumbu Karang dan Pemantauan Penyu-Dugong**

Kegiatan hasil studi ini merupakan kegiatan yang bersifat penyampaian materi tentang hasil dari pemantauan aktivitas penyu dan dugong serta hasil dari studi terumbu karang yang ada di perairan Gotowasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang ekosistem terumbu karang dan tumbuhnya kesadaran dalam pemantauan penyu dan dugong. Selain itu kegiatan ini diawali dengan sambutan dari direktur Semank dan Kades Gotowasi setelah itu dilanjutkan dengan Materi. Adapun isi sambutan dari Direktur Semank menyampaikan tentang proses pelaksanaan program. Secara khusus menekankan alur dan proses pelaksanaan program tahun ke dua, dan keterkaitan antara kegiatan studi terumbu karang dan pemantauan penyu dan dugong serta pelatihan penangkaran penyu. Sedangkan isi sambutan dari Kades Gotowasi menyampaikan permohonan maaf karena masih ada warga yang melakukan aktivitas pengambilan penyu secara diam dan sembunyi-sembunyi. Kedepannya akan ditindak bila masih ada warga yang melakukan hal demikian. Namun dukungan dari pemerintah terhadap program terus dilakukan, termasuk akan memasukkan beberapa program/kegiatan untuk mendukung keberlanjutan program Semank dan Mitra pasca program. Seperti dukungan pendanaan pada BumDes untuk pengelolaan wisata mangrove berkelanjutan, kegiatan penangkaran penyu dan segera dilakukan penetapan draft PerDes pengelolaan Daerah Perlindungan Laut (DPL) menjadi PerDes yang sah secara hukum (sebelumnya telah dilakukan beberapa kali pertemuan lanjutan untuk membahas finalisasi dan sinkronisasi data hasil studi). Kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh Tim Semank dalam Hal ini oleh Bapak Mufti A. Murhum selaku direktur Semank. Materi yang disampaikan adalah terkait hasil studi terumbu karang dan hasil pemantauan. Selain itu penyampaian materi yang ke dua disampaikan oleh ibu Dr. Sri Endah. Kegiatan penyampaian materi/fasilitasi oleh ibu Dr. Sri Endah W. Narasumber memberikan materi, peragaan dan pemutaran video tentang kegiatan penangkaran penyu. Pasca kegiatan ini diharapkan bagi KP-DPL melakukan Pengawasan dan

monitoring penyu kembali untuk mendapatkan telur penyu dan membuat penangkaran. Forum juga mengusulkan agar KP-DPL melakukan koordinasi dan mendorong PemDes dan BumDes untuk mengalokasikan kegiatan penangkaran penyu dan insiasi untuk membangun jejaring antara kelompok pengelola kawasan konservasi di Gotowasi Kab. Halmahera Timur dan daerah lain.



Gambar 8. Kegiatan sosialisasi hasil studi dan pemantauan penyu serta dugong

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Gotowasi pada tanggal 22-25 Agustus 2019 dengan jumlah peserta kegiatan sosialisasi hasil studi terumbu karang dan pemantauan penyu-dugong adalah warga masyarakat desa Gotowasi, warga desa tetangga dan siswa pendidikan dasar beserta gurunya dengan jumlah peserta 50 orang, perwakilan dinas terkait tidak bisa hadir, karena ada kegiatan dalam waktu yang bersamaan.

*Capaian (verifikasi)* dari sosialisasi studi dan pemantauan penyu dan dugong, yaitu selain kehadiran peserta (daftar hadir) juga laporan dan dokumentasi kegiatan.

**Indikator dari output-3** KP-DPL memiliki kemampuan dalam rehabilitasi, monev ekosistem, terutama terumbu karang dan penangkaran penyu. Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan aktivitas yakni pelatihan penangkaran penyu.

### **Workshop Penangkaran Penyu**

Pelatihan penangkaran penyu bertujuan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kegiatan penangkaran penyu dan tumbuhnya kesadaran peserta akan pentingnya kelangsungan hidup penyu. Sejak awal pelatihan ini didesain untuk diadakan praktek penangkaran, namun karena tidak tersediannya telur penyu, maka kegiatan pelatihan hanya dilakukan visualisasi. Rencana bila ada penyu yang bertelur dan ada telurnya, maka akan dilakukan praktek penangkaran. Hari pertama dalam paparan, narasumber memberikan materi tentang penyu, manfaat dan teknik/cara penangkaran, memilih tempat untuk lokasi penangkaran dan lainnya. Kegiatan ini juga diadakan pemutaran video tentang bagaimana cara penangkaran penyu dengan baik dan benar. Pada hari kedua, kegiatan dilakukan terbatas bersama KP-DPL dan perwakilan BumDes, dan dilakukan di rumah warga. Dalam sesi



diskusi peserta menanyakan banyak hal terkait tata cara penangkaran, bagaimana memindahkan telur dan lain-lain.



Gambar 9. Workshop penangkaran penyu

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor desa Gotowasi dan di rumah warga pada tanggal 22-25 Agustus 2019. Peserta kegiatan pelatihan penangkaran penyu adalah dua staf lapangan, 4 anggota KP-DPL, 4 orang staf BumDes dan 3 orang peserta dari luar Kabupaten yakni 2 dari desa Palo kecamatan Patani Timur dan 1 orang dari desa Gemia kecamatan Patani Utara Kabupaten Halmahera Tengah). Narasumber/fasilitator staf dosen dari Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Khairun.

*Capaian (verifikasi)* dari pelatihan penangkaran penyu, yaitu selain hadftar hadir peserta, laporan dan dokumentasi kegiatan serta form pemantauan.

**Output 2** : Implementasi pengelolaan DPL yang mengacu pada PerDes dan perencanaan Desa.

Output 2 ini telah dicapai oleh program, yaitu *sinkronisasi data terbaru dalam draft PerDes dan dilakukan pengesahan PerDes DPL, pengelolaan DPL terintegrasi dengan perencanaan Desa dan dinas terkait serta warga masyarakat terlibat dalam pengelolaan DPL dengan berpedoman pada PerDes DPL.*

**Indikator dari output-1** adalah Adanya PerDes yang sah yang mengakomodir perencanaan desa Gotowasi. Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan aktivitas, yakni :

### 1. Sinkronisasi data, peta zonasi dan draft PerDes

Kegiatan Sinkronisasi data, peta zonasi dan draft PerDes ini bertujuan agar data yang baru dari hasil studi dan pemantauan spesies prioritas dapat disinkronkan dalam peta dan draft PerDes yang sebelumnya telah di inisiasi. Agenda penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan monitoring dan pendampingan tim penyusun perdes serta melaksanakan diskusi terfokus dengan kepala Desa Gotowasi. Kepala Desa Gotowasi dalam keterangannya telah

menginformasikan kepada staf yayasan Semank bahwa Tim Penyusun RanPerdes telah melaksanakan tugas dengan baik, capaian materinya sudah 95% dengan kata lain bahwa RanPerdes saat ini sudah hampir rampung tinggal butuh asistensi dari tim yayasan Semank dan konsultasi ke Bagian Hukum Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Timur. Dalam pembahasan ini terjadi perdebatan paling panjang seperti persoalan sanksi terhadap pelanggar aturan, baik warga Desa Gotowasi maupun desa tetangga lainnya yang sering memanfaatkan sumber daya dengan cara yang tidak ramah lingkungan. Pasal-pasal yang menuai perdebatan adalah:

- Jarak antara sungai dan tempat pemanfaatan kayu mangrove, ukuran diameter kayu yang wajar diambil dan jumlah pengambilan.
- Presentase pengambilan jumlah telur penyu yang ditemui apakah 30%, 50% atau 75%.

Dari diskusi panjang dan alot itu dengan Kepala Desa Gotowasi serta tim penyusun perdes maka, mendapat kesepakatan diantaranya :

- Setiap orang atau kelompok masyarakat yang menebang mangrove harus diatas diameter 10 cm
- Penebangan pohon mangrove juga harus mempertimbangkan jarak tebang antar pohon minimal 10 m
- Jarak penebangan pohon mangrove dengan sungai harus lebih dari 50 m
- Setiap orang atau kelompok masyarakat yang menebang pohon mangrove harus menggantikannya dengan cara menanam kembali yang jumlahnya harus dua kali lipat dari yang di tebang
- Setiap orang atau kelompok masyarakat dilarang mengambil telur penyu



Gambar 10. Singkronisasi data, peta zonasi dan draft

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Gotowasi pada tanggal 13 - 17 Agustus 2019 dengan Tim Penyusun PerDes, BPD dan Kepala Desa Gotowasi.

*Capaian (verifikasi)* dari kegiatan singkronisasi data pada draft PerDes, yaitu daftar hadir peserta, laporan dan dokumentasi, serta draft final PerDes DPL Desa Gotowasi.

## 2. Pengesahan dan Sosialisasi PerDes tentang Daerah Perlindungan Laut (DPL) Desa Gotowasi

Kegiatan pengesahan dan sosialisasi PerDes merupakan kegiatan yang bertujuan agar aturan yang telah dibuat yakni draft PerDes DPL dapat memiliki legalitas yang sah dari Desa dan maksud, tujuan dan isi dari PerDes dapat di ketahui dan dipahami oleh warga Desa. Pegesahan Perdes dilakukan oleh Kepala Desa Gotowasi melalui rapat formal (musyawara bersama pemerintah desa BPD dan dihadiri anggota KP-DPL. Kades dalam amanatnya, menyampaikan bahwa staf desa Gotowasi akan memasukan PerDes ke RPJM Desa Gotowasi pada tahun 2020 dan Pemerintah Desa Gotowasi dan masyarakat tidak akan lagi melakukan aktivitas penangkapan di kawasan DPL dan berkomitmen akan menjaga dan melindungi kawan tersebut DPL.

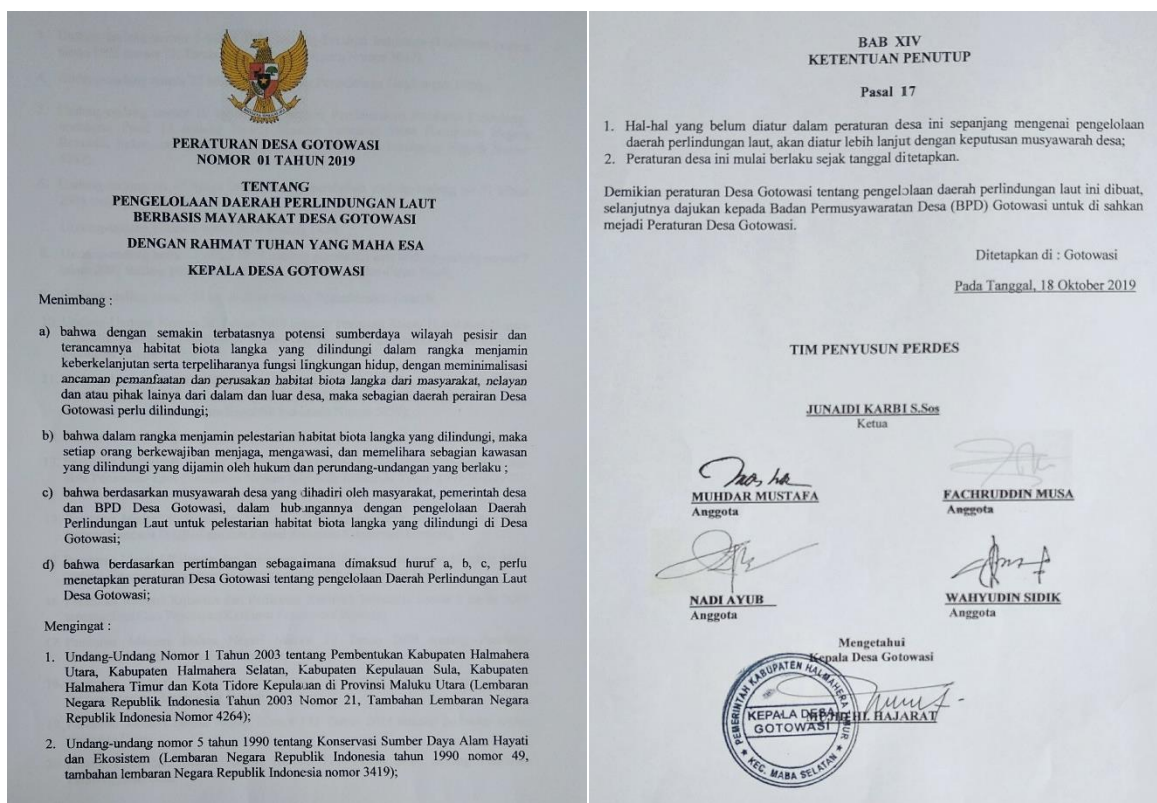
Setelah Pengesahan PerDes selanjutnya di lakukan sosialisasi kepada warga masyarakat Desa Gotowasi dan juga sosialisasi ke desa tetangga. Saat sosialisasi, tanggapan pemerintah desa tetangga sangat baik, terutama terhadap isi PerDes DPL Desa Gotowasi. Menurut warga tetangga desa, pengesahan PerDes dianggap penting karena akan membatasi aktivitas warga di wilayah tersebut. Seperti penjelasan Om Saibudin/anggota KP-DPL, saat kunjungan ke Desa Peteley, apa bila masih ada warga masyarakat yang melakukan aktivitas peangkapan dengan menggunakan peralatan yang merusak dan pengambilan penyu dan telurnya, maka akan ada sanksi dari pemerintah desa Gotowasi. Hasil sosialisasi melalui diskusi formal dan informal tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa warga desa di 3 desa tetangga yakni Desa Loloelamo, Tewil dan Peteley berkomitmen untuk dapat mematuhi PerDes DPL Desa Gotowasi.



Gambar 11. Pengesahan dan Sosialisasi PerDes DPL Desa Gotowasi

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Gotowasi dan di tiga kantor Desa Loloelamo, Tewil dan Peteley. Pelaksanaan Kegiatan pada tanggal 16 – 18 Oktober dengan Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 5 orang tim penyusun PerDes, 5 orang BPD, 2 orang Staf Desa, 3 orang KADUS, 2 orang ketua RT, dan 8 orang masyarakat, 7 orang desa Tewel, 7 orang desa Peteley, dan 10 orang desa Loleolamo.

*Capaian (verifikasi)* dari kegiatan pengesahan dan sosialisasi PerDes, yaitu selain daftar hadir, laporan dan dokumentasi juga dokumen PerDes yang telah di sahkan, sebagaia gambaran kami tampilkan bagian depan dan belakang dari PerDes tersebut di bawah ini.



**Indikator dari output-2** adalah terintegrasinya pengelolaan DPL kedalam program desa melalui berbagai skema yang memungkinkan. Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan aktivitas, yakni :

**1. Worskhop perencanaan dan manajemen pengelolaan kawasan DPL**

Workshop perencanaan dan manajemen pengelolaan kawasan merupakan Kegiatan yang bertujuan agar anggota KP-DPL memiliki kemampuan dan keterampilan dalam perencanaan dan manajemen DPL. Kegiatan workshop ini disampaikan oleh narasumber dari Kadis Parawsita Kabupaten Hatim dan Direktur SEMANK. Dalam penyampaianya kadis pariwisata menyampaikan bahwa desa Gotowasi telah ditetapkan sebagai desa wisata, sesuai surat keputusan Menteri Pariwisata tahun 2016. Sebagai desa wisata berbasis konservasi, maka

warga desa Gotowasi harus menciptakan lingkungan desanya sesuai dengan **7 Unsur Sapta Pesona yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.**

Setelah diadakan penyampaian materi dari narasumber kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi intensif untuk membuat rencana program bagi KP-DPL baik dan benar. Dalam agenda tindak lanjut ini KP-DPL dapat bersinergi dengan BumDes dalam menjalankan program seperti misalnya program yang disepakati yaitu pembersihan pantai tapalo satu kali dalam seminggu dan lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya Sturuktur organisasi dan programa kerja KP-DPL. (lihat capaian). Juga didiskusikan perlunya posko pemantauan yang berfungsi sebagai tempat pemantauan di kawasan DPL dan kegiatan penangkaran penyu. Hal ini telah disampaikan berkali-kali bahwa untuk lokasi akan disediakan oleh pemerintah Desa, sedangkan biaya bahan dan kerja akan di tanggung oleh pelaksana proyek dan KP-DPL.



Gambar 12. Worskhop perencanaan dan manajemen pengelolaan kawasan DPL

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Gotowasi pada tanggal 7-10 Oktober 2019. dengan jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 2 orang dari Instnasi, 13 orang Anggota KP-DPL, 7 orang Staf Desa, 2 orang BumDes dan 10 orang masyarakat dan pemuda desa gotowasi.

*Capaian (verifikasi)* dari workshop perencanaan dan manajemen kawasan DPL yaitu selain daftra hadir, laporan dan dokumentasi juga disepakati hal-hal sebagai berikut:

1. Diperlukan Sturuktur organisasi dan programa kerja KP-DPL jelas
2. Dari evaluasi KP-DPL telah memiliki keterampilan sehingga wajib didukung untuk menjalankan programnya.
3. Menambah wawasan dan dukungan bagi keberadaan DPL untuk dijaga dan dilestarikan bersama
4. Agar pemantauan penyu dan dugong evektif maka di perlukan Pos Jaga Pemantauan
5. PemDes harus memikirkan adanya operasional bagi KP-DPL untuk mendukung implementasi program kerja yang ada dalam Renja KP-DPL.
6. Kemitraan usaha antara KP-DPL dan BumDes harus terus dikembangkan, terutama pengembangan kegiatan wisata.

## **2. Workshop integrasi pengelolaan DPL dengan skema usaha BumDes**

Workshop integrasi pengelolaan DPL dengan skema usaha BUMDes adalah Kegiatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengelolaan DPL dengan skema usaha BumDes. Kegiatan ini disampaikan oleh narasumber Kadis Parawisata dan tenaga ahli P3MD

kabupaten Haltim. Setelah kegiatan penyampaian materi dilanjutkan diskusi dan tindak lanjut kegiatan seperti pembahsan program usaha bisnis yang dapat dikembangkan oleh BUMDes dan KP-DPL dalam mengelolah dan menjaga kelestarian DPL itu sendiri. Hasil yang diharapkan adalah KP-DPL bersama BumDes menyepakati program yang memiliki nilai usaha dalam keterkaitan mengelolah DPL, penyusunan rencana program tersusun dengan secara rapih dan dapat dijalakan bersama oleh BumDes dan KP-DPL.



Gambar 12. Workshop integrasi pengelolaan DPL dengan skema usaha BumDes

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Gotowasi pada tanggal 13-15 Oktober 2019. Dengan jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 2 orang dari Instnasi, 10 orang Anggota KP-DPL, 2 orang Staf Desa, 2 orang anggota BumDes.

*Capaian (verifikasi)* dari workshop integrasi pengelolaan DPL dan Usaha BumDes selain daftar hadir, laporan dan dokumentasi juga adanya kesepakatan program umum yang akan dijalankan secara bersama-sama. Program tersebut diapat disajikan dibawah ini.

**Program kerja KP-DPL dan BumDes Desa Gotowasi**

No	Nama Program	Pelaksanaan (Pekan -Bulan)	Keterangan
1	Pembersihan pantai tapalo (DPL)	1x dalam sepekan	pengurus KP-DPL
2	Monitoring kawasan DPL	2x Dalam Sepekan	4 orang Pengurus KP-DPL
3	Penangkaran telur penyu	disesuaikan	pengurus KP-DPL
4	Pencarian telur penyu	disesuaikan	pengurus KP-DPL
5	Pengelohan Buah Mangrove	disesuaikan	Pengurus KP-DPL dan BUMDes
6	Pengelolaan kawasan wisata tapalo	Setiap hari	Pengurus KP-DPL dan BUMDes

Ditetapkan di : Gotowasi  
Pada Tanggal, 15 Oktober 2019

ttt  
Kordinator Kp-Dpl  
  
NANI AYUB

ttt  
Ketua BumDes  
  
FACHRUDDIN MUSA

Mengetahui  
Kepala Desa Gotowasi  
  
H. HAJARAT

**Indikator dari output-3** Masyarakat terlibat dalam pengelolaan DPL dengan mengacu pada Peraturan desa yang sah. Indikator ini di penuhi dengan melaksanakan aktivitas, yakni :

### **1. Pelatihan Pengolahan Buah Mangrove Bagi Perempuan**

Pelatihan pengolahan buah mangrove bagi perempuan merupakan kegiatan yang bertujuan yaitu dapat memberikan keterampilan dan inovasi kepada masyarakat dalam mengembangkan buah mangrove menjadi jajanan khas Desa Gotowasi dan menambah pendapatan masyarakat Desa Gotowasi. Pelatihan ini disampaikan oleh narasumber dosen staf Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Khairun. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemaparan materi tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove serta proses pengolahan buah mangrove sebagai bahan pangan. Selama proses pelatihan berlangsung semua peserta sangat antusias dan serius menerima materi yang diajarkan, karena pelatihan seperti ini khususnya olahan buah mangrove sebagai bahan pangan belum pernah dilakukan, dan yang mereka ketahui mangrove hanya bisa dijadikan sebagai kayu bakar. Proses pengolahan buah mangrove diawali dengan pembentukan kelompok dengan banyaknya kelompok sebanyak 5 kelompok. Masing-masing kelompok bertugas mengolah buah mangrove menjadi olahan kue kering Guwoi dan roti Guwoi (Kelompok 1), sirup gieg dan jus gieg (Kelompok 2), permen gieg (Kelompok 3), Selai gieg (Kelompok 4) dan Dodol gieg (Kelompok 5). Peserta pelatihan begitu giatnya mengikuti proses pembuatan aneka olahan sehingga masing-masing kelompok mengolah buah mangrove agar terasa enak, tekstur lembut dan warna yang menarik. Kelompok 4 (Selai gieg) terlebih dahulu menyelesaikan olahannya, selanjutnya berturut-turut kelompok 2 (Sirup dan jus gieg), kelompok 3 (permen gieg), kelompok 5 (dodol gieg) dan kelompok 1 (kue kering guwoi dan roti guwoi). Hal ini terjadi karena proses pengolahan buah *Sonneratia alba* (gieg) oleh kelompok 4 sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yg lama. Proses pengambilan sari buah gieg dengan cara buah yang sudah matang dibelah dan diambil dagingnya saja, selanjutnya dimasukkan ke dalam baskom dan diberi sedikit air. kemudian daging buah diremas-remas sampai menjadi bubur. Biji gieg selanjutnya dibuang karena sari buah saja yang digunakan. Setelah diperoleh sari buah selanjutnya diolah menjadi bahan dasar pembuatan Sirup, selai, dodol, permen dan jus gieg. Proses pembuatan tepung *Bruguiera gymnorizha* (Guwoi) yang belum selesai (proses penumbukan, pengayakan dan penjemuran), dilanjutkan oleh Kelompok 1, sehingga waktu yang diperlukan sampai pembuatan kue kering dan roti bakar juga bertambah. Oleh karena itu, Kelompok 1 selesai paling akhir. Setelah semua olahan jadi, selanjutnya presentase kelompok dan setiap kelompok mencicipi hasil olahan kelompok lainnya dan memberikan komentar apa kelebihan dan kekurangan masing-masing olahan yang telah dibuat, agar kedepannya kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di kantor desa gotowasi dan di rumah warga pada tanggal 13-16 September 2019. Dengan jumlah peserta 25 orang perempuan Desa Gotowasi.



Gambar 13. Pelatihan Pengolahan Buah Mangrove Bagi Perempuan dan 7 jenis hasil kue

Capaian (*verifikasi*) dari pelatihan olahan buah mangrove, yaitu daftar hadir, laporan dan dokumentasi juga tatacara olahan dan resep pembuatan cue dari buah mangrove.

**2. Implementasi rencana kerja KP-DPL (pengawasan rutin, sosialisasi/edukasi ke masyarakat desa/tetangga, Dll).**

Pelaksanaan kegiatan ini dengan melihat kinerja KP-DPL. Sebelum kegiatan dilaksanakan Tim Semank mempersiapkan berkas poster kampanye DPL dan Poster Zonasi, Poster kampanye DPL. Disiapkan sebanyak 150 lembar dan poster zonasi sebanyak 16 lembar. Kegiatan ini bertujuan agar KP-DPL dapat berfungsi/bertugas sesuai dengan tujuan pendiriannya dan amanat PerDes. Kegiatan dilakukan dengan metode survey yakni pengawasan/pemantauan kawasan DPL, pembuatan papan pelarangan dan sangsi, koordinasi dengan dinas terkait untuk dukungan bantuan sarana pengawasan serta menangani kasus bila terjadi pelanggaran PerDes. Contoh poster yang disebarakan seperti dibaeah ini.





Ke Gambar 14. Implementasi Rencana KP DPL melalui rapat dan kampanye poster bertema konservasi dan pelarangan/sanksi PerDes yang telah disahkan. Pemasangan dilakukan di kantor desa dan kantor desa tetangga, sekolah, kios dan rumah warga. Selain itu agenda selanjutnya yaitu pemasangan Batas pelarangan aktivitas di kawasan DPL guna masyarakat agar mengetahui titik kawasan pelarang dan mengetahui sanksi yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan 10 - 30 Oktober 2019. Pelaksana kegiatan pemasangan poster kampanye serta pemasangan batas zonasi ini adalah anggota KP-DPL dan didampingi staf lapangan.

Selain itu KP DPL juga melakukan pengantian tanda tapal batas antar zonasi, selain karena tanda sebelumnya sudah rusak juga sebagai upaya pengenalan bagi anggota baru dalam kegiatan monitoring kawasan DP. Atas masukan saat kegiatan dan komitmen bersama, maka Pemerintah Desa, telah memberikan lokasi tanah yang untuk pembangunan pos jaga. Pembangunan pos jaga merupakan kerja sama antara pelaksana proyek, pemdes, KP DPL dan BumDes. Sebelumnya di awal proyek berlangsung juga dilakukan beberapa kali kegiatan pembersihan pantai dengan melibatkan siswa sekolah dasar di Desa Gotowasi.



Gambar 15. Implementasi Rencana KP DPL dengan kegiatan monitoring kawasan DPL, penggantian patok batas antar zonasi dan pembangunan pos jaga, serta pembersihan pantai melibatkan siswa sekolah dasar di Desa Gotowasi.

*Capaian (verifikasi)* dari Pelatihan penangkaran penyu, yaitu laoproan dan dokumentasi juga terbangunnya rumah pos jaga bagi KP-DPL yang merupakan sumbangan dan partisipasi dari pemerintah Desa, KP-DPL dan BumDes.